

## Pentingnya *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di Era Digital

Juliantina<sup>1\*</sup>, Yuni Permatasari<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [juliantinasebayang@gmail.com](mailto:juliantinasebayang@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pentingnya *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di era digital, sebuah periode yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. TOEFL, sebagai salah satu tes standar internasional yang mengukur kemampuan bahasa Inggris bagi penutur non-pribumi, memiliki relevansi yang semakin meningkat dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan mencakup tinjauan literatur dan analisis data sekunder untuk mengevaluasi peran TOEFL dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, karier, dan mobilitas internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TOEFL berfungsi sebagai alat validasi kemampuan bahasa Inggris yang diakui secara global, membantu individu mengakses peluang pendidikan tinggi di universitas-universitas terkemuka di seluruh dunia, serta memperluas peluang karier di perusahaan multinasional. Di era digital, kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga menjadi prasyarat untuk memanfaatkan sumber daya informasi yang luas dan terlibat dalam jaringan profesional global. Selain itu, digitalisasi telah mengubah format dan aksesibilitas TOEFL, memungkinkan tes ini diakses secara online, yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh peserta dari berbagai lokasi geografis. Penelitian ini menegaskan bahwa TOEFL tetap menjadi instrumen penting dalam mengukur kompetensi bahasa Inggris, dan adaptasi terhadap teknologi digital meningkatkan efektivitas serta aksesibilitas tes ini. Dengan demikian, pentingnya TOEFL di era digital tidak hanya terletak pada pengukuran kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga pada kemampuannya untuk membuka berbagai peluang di dunia yang semakin terhubung.

**Kata kunci:** TOEFL, Era Digital, Bahasa Inggris, Globalisasi

**Abstract:** This research examines the importance of the *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) in the digital era, a period characterized by the rapid development of information and communication technology. TOEFL, as one of the international standardized tests that measure English proficiency for non-native speakers, has increasing relevance in the context of globalization and digitalization. The research method used includes a literature review and secondary data analysis to evaluate the role of TOEFL in various aspects, including education, career, and international mobility. The results show that TOEFL serves as a globally recognized English proficiency validation tool, helping individuals access higher education opportunities at leading universities around the world, as well as expanding career opportunities in multinational companies. In the digital age, good English proficiency is also a prerequisite for utilizing vast information resources and engaging in global professional networks. In addition, digitization has changed the format and accessibility of TOEFL, allowing the test to be accessed online, which is more flexible and accessible to participants from various geographical locations. This research confirms that the TOEFL remains an important instrument in measuring English language competence, and adaptation to digital technology increases the effectiveness and accessibility of this test. Thus, the importance of TOEFL in the digital age lies not only in measuring English language proficiency, but also in its ability to open up opportunities in an increasingly connected world.

**Keywords:** TOEFL, Digital Era, English, Globalization

**Submission History:**

Submitted: 12 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

## **PENDAHULUAN**

Digitalisasi merupakan suatu hal yang sudah melekat di kehidupan kita sehari-hari. Pada era sekarang, globalisasi merupakan salah satu hal yang membuat era digital ini berkembang. Berkat teknologi yang semakin canggih kita dapat mengetahui banyak hal yang terjadi diluar sana nasional maupun internasional dengan adanya media digital, berita dan kabar akan terus masuk kedalam platform digital dengan mudah sehingga kita dapat mengaksesnya dengan cepat.

Kemajuan teknologi yang sudah terjadi ini mempengaruhi kehidupan manusia dengan segala cara peradabannya serta kebudayaannya. Perubahan ini memberikan dampak yang besar dalam transformasi nilai-nilai dalam Masyarakat. Khususnya pada Indonesia yang memiliki adat ketimuran, dapat kita lihat sekarang sudah begitu pesat perubahan Masyarakat Indonesia yang menjadi ke barat-baratan dikarenakan adanya globalisasi dalam era digital ini atau disebut juga modernisasi.

Ditengah maraknya era digitalisasi ini tentu saja kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk mencegah ketertinggalan dalam kemajuan teknologi, ditambah lagi Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang sudah seharusnya Masyarakat di dunia mempelajarinya untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam mencari peluang pekerjaan seringkali adanya permintaan mengenai berapa hasil tes kemampuan TOEFL untuk membuktikan Kemahiran berbahasa Inggris seseorang. Dalam konteks globalisasi yang semakin menguat dan transformasi digital yang merajalela, kemahiran berbahasa Inggris menjadi semakin penting bagi individu yang ingin sukses dalam karier profesional. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa *lingua franca* di dunia bisnis, teknologi, akademis, dan industri lainnya. Sebagai akibatnya, tuntutan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik telah menjadi kriteria utama dalam seleksi dan promosi karier di banyak perusahaan dan Lembaga (EF, 2019).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa Inggris adalah melalui ujian standar, seperti *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) (Philips, 2001). TOEFL telah menjadi salah satu ujian berstandar yang paling banyak diakui dan digunakan di seluruh dunia untuk menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang, terutama oleh lembaga pendidikan tinggi dan perusahaan multinasional.

Dalam era digital saat ini, di mana komunikasi melalui internet dan teknologi informasi telah menjadi kunci utama dalam keberhasilan bisnis dan karier, kemahiran berbahasa Inggris secara online juga menjadi faktor krusial. Banyak perusahaan mengadopsi model kerja jarak jauh (*remote work*) dan berkolaborasi dengan tim yang tersebar di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, terutama dalam bentuk tulisan dan lisan melalui media digital, menjadi sangat penting.

Kemahiran berbahasa dalam kerangka TOEFL mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan ini dievaluasi secara komprehensif melalui serangkaian tugas yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik. Misalnya, bagian

mendengarkan menguji kemampuan peserta untuk memahami percakapan dan kuliah dalam bahasa Inggris, sedangkan bagian membaca menilai pemahaman mereka terhadap teks-teks akademik yang kompleks. Bagian berbicara mengharuskan peserta untuk mengungkapkan ide dan argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, sementara bagian menulis mengukur kemampuan mereka untuk menulis esai yang koheren dan terorganisir dengan baik. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemahiran bahasa Inggris peserta, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan akademik dan profesional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi utama (Saputro, 2019).

Era digital telah mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris yang diukur oleh TOEFL dalam berbagai cara signifikan. Pertama, aksesibilitas tes menjadi lebih luas dengan adanya format daring yang memungkinkan peserta dari seluruh dunia untuk mengikuti ujian tanpa harus mengunjungi pusat tes fisik. Kedua, sumber daya belajar yang tersedia secara online, termasuk kursus, latihan soal, dan forum diskusi, telah memperkaya persiapan peserta ujian dan membantu mereka menguasai keterampilan yang diuji dalam TOEFL, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Ketiga, teknologi seperti aplikasi berbasis AI telah menyediakan umpan balik yang lebih personal dan mendalam, membantu peserta memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya secara lebih efisien. Selain itu, era digital juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar penutur bahasa Inggris dari berbagai negara melalui platform media sosial dan alat komunikasi digital, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan praktis dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, era digital tidak hanya membuat TOEFL lebih mudah diakses tetapi juga meningkatkan kualitas persiapan dan penguasaan bahasa Inggris peserta ujian (Rosana & Madyan, 2021).

Penerapan teknologi dalam ujian TOEFL telah mengubah secara signifikan cara tes ini diakses dan dilaksanakan, memperkenalkan fleksibilitas dan kenyamanan yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan format tes berbasis internet (TOEFL iBT), peserta dapat mengikuti ujian dari berbagai lokasi dengan syarat memiliki koneksi internet yang stabil. Teknologi ini juga memungkinkan integrasi berbagai jenis soal yang lebih interaktif, seperti pertanyaan berbasis multimedia yang mencakup audio dan video, sehingga mampu mengukur kemampuan berbahasa Inggris secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan algoritma canggih untuk penilaian otomatis dalam bagian menulis dan berbicara memastikan objektivitas dan konsistensi penilaian. Platform digital juga menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran dan latihan tes yang dapat diakses secara online, memungkinkan peserta untuk mempersiapkan diri secara efektif. Implementasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan ujian TOEFL, tetapi juga memperluas aksesibilitasnya, menjadikannya lebih inklusif bagi calon peserta dari berbagai latar belakang geografis dan ekonomi (Susilawati & Anggraini, 2020).

TOEFL memiliki dampak signifikan terhadap peluang pendidikan dan karier individu di seluruh dunia. Sebagai salah satu tes standar internasional yang diakui

secara luas, skor TOEFL yang baik dapat membuka pintu bagi pelajar untuk mengakses pendidikan tinggi di universitas-universitas terkemuka, terutama di negara-negara berbahasa Inggris seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia. Selain itu, dalam dunia profesional, banyak perusahaan multinasional mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris yang terbukti melalui tes seperti TOEFL sebagai bagian dari proses rekrutmen mereka. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi individu dalam pasar kerja global yang semakin kompetitif. Selain itu, di era digital, di mana banyak komunikasi dan transaksi bisnis dilakukan dalam bahasa Inggris, kemampuan bahasa Inggris yang divalidasi oleh TOEFL memungkinkan individu untuk terlibat dalam jaringan profesional global dan memanfaatkan berbagai sumber daya informasi yang luas. Dengan demikian, TOEFL tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan bahasa, tetapi juga sebagai kunci pembuka berbagai peluang dalam pendidikan dan karier di dunia yang semakin terhubung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur dan analisis data sekunder untuk mengeksplorasi pentingnya Test of English as a Foreign Language (TOEFL) di era digital. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber dari jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan keaktualan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest dengan kata kunci seperti "TOEFL," "era digital," "bahasa Inggris," dan "globalisasi." Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, temuan, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya terkait dengan peran dan dampak TOEFL dalam konteks digital.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis data sekunder dengan menggunakan data dari lembaga resmi seperti Educational Testing Service (ETS) (ETS, 2022), yang merupakan penyelenggara TOEFL. Data yang dianalisis mencakup statistik partisipasi tes, tren skor TOEFL, dan laporan tahunan yang memberikan wawasan tentang perkembangan dan penyebaran TOEFL secara global. Analisis ini membantu untuk memahami bagaimana digitalisasi telah mempengaruhi pelaksanaan dan aksesibilitas TOEFL, serta dampaknya terhadap peserta tes dari berbagai latar belakang geografis dan demografis. Data sekunder ini juga digunakan untuk mengukur hubungan antara kemampuan bahasa Inggris yang divalidasi oleh TOEFL dan peluang pendidikan serta karier yang tersedia bagi individu di era digital.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana data dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola dan hubungan antara berbagai aspek pentingnya TOEFL di era digital, seperti peran tes dalam meningkatkan mobilitas akademik dan profesional, serta kontribusi teknologi dalam memfasilitasi pelaksanaan tes secara online. Hasil analisis tematik ini kemudian

disintesis untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya TOEFL di era digital dan untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik serta praktik pendidikan dan pengembangan karier di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TOEFL adalah singkatan dari Test of English as Foreign Language atau Tes Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang diorganisir oleh sebuah lembaga di Amerika Serikat yang bernama ETS (Educational Testing Service). Pada awalnya, TOEFL diperlukan bagi para pelajar di negara-negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris, tetapi ingin melanjutkan studi ke negara-negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa Barat. Ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa-siswadari negara berbahasa non-bahasa Inggris tersebut dapat mengikuti perkuliahan di negara berbahasa Inggris dengan baik. Bahkan negara-negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, seperti Jepang, Korea, India, Malaysia, Indonesia mensyaratkan TOEFL Score tertentu bagi calon mahasiswanya, baik yang datang dari dalam negeri, apalagi jika berasal dari luar negeri (ETS, 2022).

Di Indonesia, TOEFL bahkan digunakan juga untuk persyaratan bagi penerimaan karyawan baru di instansi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta, syarat 2 penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S2 dan S3, syarat pengajuan beasiswa, baik dari pemerintah maupun swasta. Seiring perkembangan jaman banyak lembaga yang mendirikan bimbingan dan tes TOEFL, dengan biaya yang tidak murah tentunya. Dikarenakan hal di atas dewasa ini banyak media-media online yang membahas pembelajaran dan soal-soal TOEFL namun kurang maksimal. Diantaranya adalah belum ada rekam hasil tes secara langsung dan belum ada fitur listening dalam media tersebut. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dikembangkan simulasi tes TOEFL yang mampu menampilkan hasil tes secara langsung.

Di dunia yang terhubung secara global saat ini adalah kemahiran berbahasa Inggris menawarkan paspor untuk mobilitas global. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dalam bahasa Inggris dapat membuka pintu ke berbagai peluang dan pengalaman yang melampaui batas dan budaya (British Council, 2018).

Era digital adalah periode waktu dalam sejarah yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital yang pesat dan perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, bekerja, dan hidup. Era ini dimulai sekitar akhir abad ke-20 dan terus berlanjut hingga saat ini, dengan penggunaan teknologi digital semakin merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Globalisasi merupakan proses integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang memungkinkan komunikasi dan perdagangan antar negara dan budaya di seluruh dunia. Globalisasi telah menyatukan pasar global dan menciptakan ketergantungan antara negara dan



masyarakat di seluruh dunia. Kedua fenomena ini telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Globalisasi telah menjadikan Bahasa Inggris lebih penting dari sebelumnya. Artikel ini meneliti pengaruh literasi bahasa Inggris terhadap skor TOEFL dengan menganalisis skor UTBK literasi bahasa Inggris dengan skor TOEFL. Menurut hubungan yang positif jika skor UTBK literasi bahasa Inggris tinggi, maka skor TOEFL juga tinggi. Era digital memiliki kaitan yang signifikan dengan ujian TOEFL dalam beberapa aspek, termasuk persiapan, pengiriman, dan dampaknya terhadap hasil serta penggunaan skor. Berikut adalah beberapa cara di mana era digital memengaruhi ujian TOEFL:

1. **Persiapan Online:** Dengan kemajuan teknologi, banyak sumber daya pendidikan online tersedia untuk membantu peserta mempersiapkan diri untuk ujian TOEFL. Ada berbagai situs web, aplikasi seluler, dan platform e-learning yang menawarkan kursus persiapan TOEFL, latihan soal, dan materi pembelajaran interaktif lainnya. Ini memungkinkan peserta untuk belajar dan berlatih kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka.
2. **Ujian TOEFL IBT (internet-based test):** Ujian TOEFL telah berubah dari format kertas menjadi internet-based test (iBT), yang memungkinkan peserta mengikuti ujian secara online melalui komputer. Ini mencerminkan pergeseran ke arah digitalisasi dalam pengiriman ujian standar. Peserta diharapkan memiliki keterampilan dasar menggunakan komputer dan internet untuk mengikuti ujian dengan sukses.
3. **Pengiriman Ujian dari Jarak Jauh:** Di tengah pandemi COVID-19 dan peningkatan tren kerja jarak jauh, TOEFL telah memperkenalkan opsi pengiriman ujian dari jarak jauh. Ini memungkinkan peserta untuk mengikuti ujian TOEFL dari lokasi mereka sendiri dengan menggunakan perangkat komputer dan koneksi internet yang stabil. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi peserta untuk mengikuti ujian tanpa harus datang ke pusat pengujian fisik.
4. **Penerapan Teknologi dalam Komponen Ujian:** Bagian-bagian ujian Listening dan Speaking, memanfaatkan teknologi digital untuk menilai kemampuan peserta. Misalnya, bagian Listening mungkin melibatkan rekaman audio yang harus online, sementara bagian Speaking mungkin melibatkan percakapan rekaman atau interaksi langsung melalui teknologi suara.
5. **Pengiriman Skor Digital:** Setelah peserta menyelesaikan ujian TOEFL, skor mereka tersedia secara digital dan dapat diakses melalui portal online resmi TOEFL. Ini memungkinkan peserta untuk dengan cepat mengirimkan skor TOEFL mereka ke institusi pendidikan atau tempat kerja yang memerlukannya dalam proses aplikasi.

Era digital memainkan peran penting dalam berbagai aspek ujian TOEFL, mulai dari persiapan hingga pengiriman dan penggunaan skor. Hal ini menunjukkan bagaimana TOEFL terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi

kebutuhan peserta dalam mengukur kemampuan berbahasa Inggris mereka dalam konteks global yang semakin terhubung secara digital.

Dalam era di mana teknologi telah meresap ke dalam hampir setiap aspek kehidupan kita, tidaklah mengherankan jika teknologi juga telah membawa perubahan mendalam dalam dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pengukuran kemampuan bahasa seperti Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Dalam esai ini, kita akan menjelajahi bagaimana penerapan teknologi telah mengubah lanskap ujian TOEFL dan dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

Salah satu aspek terpenting dari penerapan teknologi dalam ujian TOEFL adalah kemudahan aksesibilitas dan fleksibilitas. Dahulu, peserta ujian TOEFL harus pergi ke pusat ujian tertentu pada waktu yang sudah ditentukan, tetapi sekarang dengan adanya ujian TOEFL berbasis internet (TOEFL iBT), peserta dapat melakukan ujian dari mana saja yang memiliki koneksi internet. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas bagi peserta ujian di seluruh dunia, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jadwal ujian sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam TOEFL juga telah menghadirkan inovasi dalam hal penilaian dan umpan balik. Sistem penilaian otomatis menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah menggantikan sebagian besar penilaian yang dilakukan manusia dalam bagian tertulis dan lisan ujian TOEFL. Teknologi ini tidak hanya lebih waktu dan biaya, tetapi juga memberikan umpan balik yang lebih cepat dan kepada peserta ujian, memungkinkan mereka untuk lebih cepat yang perlu diperbaiki dalam kemampuan bahasa Inggris mereka.

Namun, penerapan teknologi dalam ujian TOEFL juga menimbulkan beberapa pertanyaan etis dan pedagogis yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, apakah teknologi dapat dengan benar menilai aspek-aspek kompleks dari kemampuan bahasa, seperti pemahaman konteks budaya atau penilaian kreativitas dalam menulis? Apakah kita mengorbankan interaksi manusia yang berharga dalam proses penilaian dengan mengandalkan sepenuhnya pada kecerdasan buatan? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang perlu terus dipertimbangkan dan dieksplorasi dalam pengembangan dan penerapan teknologi dalam ujian TOEFL.

Banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, mengharuskan calon mahasiswa internasional untuk mengikuti ujian TOEFL sebagai syarat penerimaan. Memiliki skor TOEFL yang baik membuka pintu akses ke program-program pendidikan tinggi yang berkualitas, meningkatkan peluang untuk mendapatkan gelar akademis yang diakui secara global.

Di era globalisasi ini, banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik untuk berkomunikasi dengan rekan kerja dan klien di seluruh dunia. Memiliki skor TOEFL yang tinggi dapat meningkatkan daya saing dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan-perusahaan yang beroperasi secara internasional atau memiliki klien lintas negara.

Bagi individu yang sudah bekerja, memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang baik sering kali menjadi faktor penentu dalam promosi karier. Sebagai contoh, posisi

manajemen tingkat atas atau peran yang melibatkan interaksi dengan tim internasional mungkin memerlukan kemampuan berbahasa Inggris yang cakap. Memiliki skor TOEFL yang tinggi dapat menjadi keunggulan yang membedakan dalam penilaian karyawan untuk promosi.

Keterlibatan dalam Industri yang Berkembang Pesat. Beberapa industri, seperti teknologi informasi, keuangan, dan pariwisata, mengalami pertumbuhan pesat dalam skala global. Keterlibatan dalam industri-industri ini sering kali memerlukan kemampuan berbahasa Inggris yang baik untuk berkomunikasi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan staf di berbagai negara. Memiliki sertifikasi TOEFL yang valid dapat membuka peluang untuk terlibat dalam industri-industri ini.

Di samping keuntungan langsung dalam pencarian pekerjaan dan promosi karier, memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang terbukti dengan skor TOEFL yang baik juga dapat memungkinkan individu untuk mengikuti program pelatihan dan sertifikasi tambahan yang memerlukan kemahiran bahasa Inggris yang kuat. Ini dapat membuka pintu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan nilai profesional seseorang dalam pasar kerja global untuk mengikuti program pelatihan dan sertifikasi.

Dengan mempertimbangkan dampak-dampak tersebut, jelas bahwa memiliki skor TOEFL yang baik dapat memberikan keunggulan yang signifikan dalam mencapai kesuksesan karier dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, ujian TOEFL memiliki peran penting dalam membantu individu memanfaatkan peluang karier di era globalisasi ini.

Di tengah laju pesat perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin mempercepat hubungan antarnegara, kemahiran berbahasa Inggris telah menjadi landasan utama bagi kesuksesan individu dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Dalam esai ini, akan dibahas mengenai pentingnya tingkat kemahiran berbahasa Inggris dalam masyarakat saat ini yang semakin terhubung secara digital.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal dalam komunikasi internasional, bisnis, teknologi, dan pendidikan. Sebagai bahasa pengantar dominan dalam konferensi global, dokumentasi teknis, dan komunikasi bisnis, kemahiran berbahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya, informasi, dan kesempatan dalam lingkungan kerja global yang semakin terhubung. Sebagai contoh, seorang profesional teknologi informasi yang mahir berbahasa Inggris dapat dengan mudah berkolaborasi dengan tim lintas batas untuk mengembangkan solusi inovatif atau mengekspansi bisnis ke pasar internasional.

Kemahiran berbahasa Inggris menjadi penting dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini karena memungkinkan individu untuk mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi secara global. Dengan akses yang luas ke sumber daya online dalam bahasa Inggris, individu dapat mengakses informasi terbaru tentang tren industri, riset terkini, dan peluang pelatihan atau sertifikasi tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan berinteraksi dalam bahasa Inggris secara efektif menjadi kunci untuk menjaga daya saing dalam pasar kerja yang terus berubah dan berkembang.



Kemahiran berbahasa Inggris juga mendukung keterlibatan aktif dalam komunitas global dan kolaborasi lintas budaya. Dalam era di mana kerja tim lintas batas dan proyek- proyek internasional semakin umum, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja dan mitra bisnis dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa.

Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat kemahiran berbahasa Inggris tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kata-kata atau tata bahasa, tetapi juga dengan pemahaman budaya dan konteks komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dalam era digital ini harus mencakup aspek-aspek seperti keterampilan interkultural, kepekaan terhadap perbedaan budaya, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Secara keseluruhan, tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi menjadi kunci untuk kesuksesan individu dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris tidak hanya membuka pintu akses ke peluang karier yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan individu untuk terlibat dalam dialog global yang mempromosikan kerjasama, pemahaman, dan inovasi lintas batas. Oleh karena itu, investasi dalam pembelajaran dan pengembangan kemahiran berbahasa Inggris menjadi investasi yang sangat berharga bagi masa depan seseorang dalam era digital yang terus berkembang.

Lembaga pendidikan Education First (EF) baru saja meluncurkan laporan indeks kecakapan bahasa Inggris 2021 untuk negara-negara di Asia Tenggara. Hasilnya, tingkat keterampilan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia hanya berada di peringkat kelima. Singapura dinobatkan sebagai negara dengan tingkat kecakapan sangat tinggi di Asia Tenggara. Negara tersebut memiliki indeks kecakapan bahasa Inggris sebesar 635. Selanjutnya, dua negara dengan kecakapan bahasa Inggris tinggi di Asia Tenggara, yaitu Filipina dengan skor 592 dan Malaysia dengan skor 562. Disusul oleh Vietnam di peringkat keempat dengan skor indeks kecakapan bahasa Inggris sebesar 486.

Sementara kecakapan berbahasa Inggris di Indonesia hanya menempati peringkat kelima dengan skor 466. Laporan ini melibatkan 112 negara dan wilayah untuk mengukur kecakapan bahasa Inggris masing-masing. Penggolongan kecakapan bahasa Inggris oleh EF ini dibagi lima. Tingkat Sangat Tinggi berarti skor di atas 600, Tinggi (550 - 599), Sedang (500 - 549), Rendah (450 - 499), dan Sangat Rendah (< 450). EF memberikan skor tingkat kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia sebesar 466. Dengan demikian, tingkat kecakapan bahasa Inggris masyarakat di Tanah Air masih tergolong rendah (Hasan, 2015).

Dalam lautan keberagaman budaya dan bahasa di Asia Tenggara, Indonesia menonjol sebagai negara dengan populasi terbesar dan salah satu ekonomi terbesar di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecakapan bahasa Inggris di Indonesia adalah kurikulum pendidikan. Meskipun bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, tantangan

dalam penerapan kurikulum yang seragam dan standar pengajaran yang konsisten sering kali menghambat kemajuan. Selain itu, kurangnya jumlah guru yang berkualifikasi dan terlatih dalam pengajaran bahasa Inggris juga menjadi hambatan dalam memperbaiki tingkat kecakapan bahasa Inggris.

Selain dari segi pendidikan, faktor-faktor sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam menentukan tingkat kecakapan bahasa Inggris di Indonesia. Di antara masyarakat perkotaan dan kelompok sosio-ekonomi yang lebih tinggi, ada akses yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran bahasa Inggris seperti kursus privat, buku, dan teknologi pendukung. Namun, di daerah pedesaan dan kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, akses terhadap sumber daya tersebut sering kali terbatas, menyebabkan kesenjangan dalam tingkat kecakapan bahasa Inggris (Purnomo, 2021).

Selain dari aspek pendidikan dan sosio-ekonomi, pengaruh budaya juga berperan dalam tingkat kecakapan bahasa Inggris di Indonesia. Bahasa Indonesia yang kuat sebagai bahasa nasional telah menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi individu untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa orang mungkin merasa bahwa kemampuan bahasa Indonesia sudah cukup untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi insentif untuk mempelajari bahasa Inggris secara mendalam. Di Indonesia, penggunaan bahasa asing semakin marak penggunaannya dan semakin diunggulkan oleh sekolah serta berbagai macam program-program taraf internasional. Fenomena tersebut sangat baik sekali, karena dapat membantu pelajar menguasai bahasa Inggris di lingkungan sekolah mereka selain di tempat kursus atau lembaga tertentu. Pelatihan atau kursus Bahasa Inggris sangat banyak di Indonesia.

Berbagai lembaga menawarkan kelebihan lembaga mereka tersendiri sehingga dapat menarik minat pelajar agar bergabung di lembaga tersebut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai kesulitan ekonomi, biaya pelatihan akan menjadi penghambat bagi mereka untuk bisa mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka di lembaga kursus. Namun, di era digital sekarang ini, belajar Bahasa Inggris tidak hanya mengikuti lembaga kursus saja.

Ada berbagai kemudahan bagi mereka untuk bisa menguasai Bahasa Inggris yakni mengunduh berbagai aplikasi mobile learning yang ada di Playstore atau App store. Mobile application merupakan sebuah aplikasi yang terdapat di Android yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, mengolah dan mendapatkan informasi yang bersifat praktis serta bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.

Bahasa Inggris yang dikuasai oleh mahasiswa idealnya harus secara komprehensif dengan menguasai masing-masing ketrampilan yang ada yaitu ketrampilan mendengar atau menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, serta yang terpenting juga menguasai penggunaan tata bahasa yang baik dan benar (Campuspedia, 2022).

Meskipun peringkat Indonesia di peringkat ke-5 di Asia Tenggara mencerminkan upaya dan kemajuan yang telah dicapai, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris di negara ini. Perbaikan dalam kurikulum pendidikan, peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan

peningkatan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dalam konteks global dapat menjadi langkah-langkah penting menuju peningkatan tingkat kecakapan bahasa Inggris yang lebih baik di Indonesia.

Dengan kesadaran akan tantangan ini, serta dengan komitmen dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan, Indonesia dapat terus maju menuju posisi yang lebih tinggi dalam tingkat kecakapan bahasa Inggris, menciptakan peluang yang lebih besar untuk kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya di masa depan.

## **KESIMPULAN**

TOEFL sebagai Standar Global, TOEFL telah menjadi standar global dalam menilai kemahiran berbahasa Inggris bagi individu yang ingin melanjutkan studi atau mencari peluang karier di negara-negara berbahasa Inggris. Dalam konteks globalisasi, TOEFL tidak hanya penting untuk masuk ke perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk memperluas kesempatan internasional dan kemungkinan kerja di berbagai sektor. Era digital telah mengubah cara ujian TOEFL disampaikan, dipersiapkan, dan dinilai. Kemajuan teknologi memungkinkan peserta ujian untuk belajar dan berlatih secara online, mengambil ujian dari jarak jauh, dan mendapatkan skor serta umpan balik secara instan. Hal ini menunjukkan bagaimana TOEFL terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan peserta dalam mengukur kemampuan berbahasa Inggris mereka. Pentingnya Kemahiran Berbahasa Inggris menjadi kunci untuk sukses dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Dalam lingkungan kerja global yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris membuka pintu akses ke peluang pendidikan, karier, dan kolaborasi lintas budaya. Meskipun pentingnya kemahiran berbahasa Inggris diakui secara luas, tingkat kecakapan bahasa Inggris di Indonesia masih relatif rendah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia, baik dalam pendidikan formal maupun pendekatan informal seperti kursus online dan media pembelajaran digital. Dengan demikian, kesimpulan ini menggaris bawahi pentingnya TOEFL, peran era digital dalam mengubah landscape TOEFL, pentingnya kemahiran berbahasa Inggris dalam era digital, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat kecakapan bahasa Inggris masyarakat Indonesia. Upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan individu, diperlukan untuk memperbaiki situasi ini dan mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk sukses dalam era digital yang semakin terhubung secara global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- British Council. (2018). The Value of Language Skills. Diakses dari [https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/the\\_value\\_of\\_language\\_skills\\_report\\_final\\_web.pdf](https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/the_value_of_language_skills_report_final_web.pdf)

- Campuspedia. (2022). Seberapa Penting TOEFL untuk Persiapan Karir? Diakses pada 29 April 2024, dari <https://campuspedia.id/news/seberapa-penting-toefl-untuk-persiapan-karir/>
- Education First (EF). (2019). EF English Proficiency Index. Diakses dari <https://www.ef.com/epi/>
- Educational Testing Service (ETS). (2022). Test of English as a Foreign Language. Wikipedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Test\\_of\\_English\\_as\\_a\\_Foreign\\_Language](https://en.wikipedia.org/wiki/Test_of_English_as_a_Foreign_Language)
- Hasan, M. (2015). Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris antara menggunakan metode pembelajaran speaking picture dengan metode pembelajaran langsung. UTDI. <https://eprints.utdi.ac.id/1551/4/BAB%20I.pdf>
- Purnomo, A. (2021). Rendah, Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Masyarakat RI Peringkat 5 di Asia Tenggara. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/30/rendah-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-masyarakat-ri-peringkat-5-di-asia-tenggara>
- Philips, D. (2001). Longman complete course for the TOEFL test. New York: Longman
- Susilawati, L., & Anggraini, L. (2020). The Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Towards Students' Speaking Ability at the Tenth Grade of SMAN 5 Bengkulu Tengah. BEU Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/14/8>
- Rosana, R., & Madyan, M. (2021). The Influence of Learning Interest on the Achievement of Speaking English at Second Semester Students of Universitas Maasina Bangka Belitung. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3961/2366>
- Saputro, B. (2019). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris bagi Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Syariah: Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Islam. [https://www.researchgate.net/publication/354530530\\_Sosialisasi\\_Pentingnya\\_Menguasai\\_Bahasa\\_Ingggris\\_Bagi\\_Mahasiswa](https://www.researchgate.net/publication/354530530_Sosialisasi_Pentingnya_Menguasai_Bahasa_Ingggris_Bagi_Mahasiswa)